



Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Globalisasi

Tegar Wicaksono¹, Naufal Afnan², Irfan Rais Hendri³, Dean Anandra⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 1, 2025
Revised Juli 10, 2025
Accepted Juli 15, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Kewarganegaraan,
Karakter Bangsa,
Globalisasi,
Nasionalisme,
Pancasila.

Keywords:

Civic Education,
National Character,
Globalization,
Nationalism,
Pancasila..

ABSTRAK

Era globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai masyarakat, khususnya generasi muda. Arus global yang tidak terbendung mengancam lunturnya jati diri dan karakter bangsa Indonesia. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis sebagai wahana pembentukan karakter kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat karakter bangsa di tengah arus globalisasi. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, tanggung jawab sosial, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi tameng terhadap pengaruh negatif globalisasi. Oleh karena itu, perlu adanya revitalisasi kurikulum dan metode pembelajaran kewarganegaraan yang adaptif dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman.

ABSTRACT

The era of globalization has significantly influenced the mindset, behavior, and values of society, especially among the younger generation. The unstoppable flow of global culture threatens to erode Indonesia's national identity and character. In addressing these challenges, civic education plays a strategic role as a medium for shaping national character. This study aims to examine the role of civic education in strengthening national character amid globalization. The method used is a literature review with a qualitative-descriptive approach. The results show that strengthening the values of Pancasila, nationalism, social responsibility, and active participation in national life through civic education can serve as a shield against the negative impacts of globalization. Therefore, there is a need to revitalize the civic education curriculum and learning methods to be more adaptive and contextual in facing contemporary challenges.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tegar Wicaksono
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Riau, Indonesia
Email: irfanraishendri14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari oleh setiap bangsa di dunia. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi membuat batas-batas geografis dan budaya kian memudar. Meskipun memberikan manfaat seperti kemudahan akses informasi dan pertukaran budaya, globalisasi juga membawa tantangan serius bagi identitas dan karakter bangsa, termasuk di Indonesia. Generasi muda sebagai agen perubahan berada dalam posisi yang rentan terhadap pengaruh nilai-nilai asing yang tidak selalu selaras dengan jati diri bangsa [1].

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap lunturnya nilai-nilai luhur yang telah menjadi dasar kehidupan masyarakat Indonesia. Arus budaya global yang semakin kuat sering kali tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai lokal, sehingga menyebabkan krisis identitas, menurunnya rasa nasionalisme, dan berkurangnya kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat karakter bangsa melalui jalur pendidikan formal, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan [2].

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, seperti *civic responsibility*, *national identity*, dan *social cohesion*. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan ini dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran hukum, dan komitmen kebangsaan [3]. Dalam konteks globalisasi, kemampuan berpikir kritis dan sikap selektif terhadap pengaruh luar sangat diperlukan, dan hal ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran kewarganegaraan yang kontekstual.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan belum sepenuhnya efektif dalam membangun karakter bangsa. Kurikulum yang bersifat kognitif, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya integrasi nilai-nilai kehidupan nyata dalam materi pembelajaran menjadi kendala utama. Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal konsep-konsep kewarganegaraan tanpa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya [4]. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya menjadikan pendidikan sebagai alat pembentuk karakter bangsa.

Perubahan paradigma pendidikan perlu dilakukan agar Pendidikan Kewarganegaraan tidak sekadar menjadi mata pelajaran formal, melainkan menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa dapat lebih aktif dalam memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab [5]. Penguatan dimensi afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter di era globalisasi.

Dalam upaya membangun generasi yang mampu bersaing secara global namun tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan, penguatan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi suatu keniscayaan. Kualitas pendidikan karakter yang unggul hanya dapat dicapai melalui peran aktif guru, kurikulum yang relevan, serta dukungan dari seluruh elemen pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat. Proses ini bukan hanya tugas sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif bangsa [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat karakter bangsa di tengah arus globalisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan dan strategi pembelajaran kewarganegaraan yang kontekstual, adaptif, dan efektif dalam menjawab tantangan zaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa di tengah tantangan

globalisasi [7]. Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada data numerik, tetapi juga pada makna, pemahaman, serta interpretasi terhadap fenomena sosial yang kompleks.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks, hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tema utama penelitian, yakni penguatan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di era global [8]. Seluruh literatur yang dianalisis berasal dari lima tahun terakhir guna menjaga aktualitas dan relevansi temuan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai konsep, temuan, dan argumen yang terdapat dalam literatur [9]. Fokus utama analisis adalah pada nilai-nilai kebangsaan, strategi pembelajaran kewarganegaraan, serta tantangan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter di era globalisasi [10].

Untuk menjaga objektivitas dan validitas temuan, peneliti melakukan proses *triangulation of sources*, yakni dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis yang berbeda guna menemukan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga menghindari interpretasi yang bersifat subjektif dengan tetap mengacu pada teori dan data yang telah ada [11]. Langkah ini penting untuk menjaga kredibilitas hasil kajian dan relevansinya terhadap permasalahan yang diteliti.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa [12]. Hasil dari analisis ini diharapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dijadikan rujukan praktis dalam merancang strategi pendidikan yang adaptif terhadap arus globalisasi, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembangunan karakter dan identitas nasional. Berdasarkan hasil studi kepustakaan, ditemukan bahwa pembelajaran kewarganegaraan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat daya tahan budaya lokal terhadap pengaruh global [13]. Sebagaimana dikemukakan oleh [20], Pendidikan Kewarganegaraan menjadi instrumen strategis untuk mengembangkan identitas nasional dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian oleh [14] menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran kewarganegaraan berbasis proyek (*project-based learning*) menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab sosial dan kesadaran hukum. Pendekatan pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan reflektif terhadap isu-isu kebangsaan dan global. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik dalam pendidikan karakter yang tidak dapat dicapai hanya melalui metode ceramah konvensional.

Pembelajaran kewarganegaraan yang bersifat kontekstual terbukti lebih berhasil dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini diperkuat oleh temuan dari [15] yang menunjukkan bahwa integrasi isu-isu aktual seperti *cyber ethics*, pluralisme, dan demokrasi dalam kurikulum kewarganegaraan mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Salah satu tantangan utama dalam penguatan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah lemahnya desain kurikulum yang responsif terhadap perubahan global. Penelitian oleh [16] menyatakan bahwa banyak sekolah masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered*, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap

kritis dan partisipatif. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam penginternalisasian nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran kewarganegaraan.

Selain itu, keterbatasan pelatihan dan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi faktor penghambat lainnya. Menurut Studi [17], hanya sebagian kecil guru Pendidikan Kewarganegaraan yang telah mendapatkan pelatihan intensif mengenai pembelajaran berbasis karakter dan nilai. Tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, proses transformasi nilai melalui pembelajaran menjadi kurang efektif, bahkan cenderung menjadi hafalan semata.

Penguatan karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan juga harus melibatkan peran keluarga dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi formal, melainkan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam kehidupan sosial. Penelitian oleh [18] menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era digital.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan memiliki potensi besar dalam memperluas wawasan global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal. Studi oleh [19] menunjukkan bahwa penggunaan *digital citizenship education* dapat menanamkan pemahaman akan tanggung jawab digital, etika bermedia, serta perlindungan terhadap hak-hak digital warga negara. Ini menjadi penting dalam membentuk karakter bangsa yang adaptif namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh di tengah globalisasi. Pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi sikap dan tindakan, menjadi kunci utama dalam menjaga jati diri bangsa. Oleh karena itu, transformasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pelibatan multi pihak menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan.

Dengan menguatkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *character-building platform*, Indonesia dapat membentuk generasi muda yang memiliki identitas nasional yang kuat, mampu bersaing secara global, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pengasuhan moral dan integritas dalam menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai, pendidikan ini dapat menginternalisasi semangat kebangsaan, memperkuat identitas nasional, serta meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab warga negara. Nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan etika sosial yang ditanamkan melalui pembelajaran kewarganegaraan berperan sebagai tameng dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi, terutama di kalangan generasi muda.

Namun, efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurikulum yang belum adaptif, metode pembelajaran yang kaku, hingga rendahnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi yang relevan dengan dinamika global. Oleh karena itu, penguatan karakter bangsa melalui pendidikan membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, serta pembaruan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap zaman.

REFERENSI

- [1] Ramdhani, A. H. (2021). Transformasi Etno-Musik Tradisional Sasak: Evolusi Budaya dan Pertentangan Kelas. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2484>
- [2] Widiyanti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>
- [3] Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 91–103. <http://repository.unima.ac.id:8080/handle/123456789/426>
- [4] Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420>
- [5] Armianti, R., Bungana, R., & Setiawan, D. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 656–664. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4623>
- [6] Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/79830/pdf>
- [7] Putri, M. F. J. L., Mumung, K. E., & Sulistiawati, D. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membangun Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v4i2.2717>
- [8] Christianti, F., & Leimena, N. C. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Generasi Milenial di era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 1(1), 43–48.
- [9] Susilawati, E., & Widagdo, G. S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pembangunan Karakter: Membentuk Warga Negara Yang Berintegritas. *Iblam Law Review*, 4(2), 191–196. <https://doi.org/10.52249/ilr.v4i2.509>
- [10] Fierna, M., Lusie, J., Setiana, E., Pamulang, U., & Global, P. K. (2024). *Strategi Pendidikan Kewarganegaraan Global*. 4, 36–41.
- [11] Satrio Wibowo. (2017). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Media Audio Visual Berbasis Keragaman Budaya di Program Studi PGSD STKIP PGRI Sidoarjo. *Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 45–52.
- [12] Hamdani, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 105–113. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i1.1469>
- [13] Sastra Atmaja, T. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 171–179. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7380>
- [14] Firmansyah, R. K. F. A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.279>
- [15] Rachmawaty, S. (2023). Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Penerus Bangsa [Citizenship Education Paradigm in Building the Character of the Nation's Next Generation]. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik [Journal of Citizenship and Political Education]*, 1(1), 34–42.
- [16] Ashfiya Nur Atqiya, Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Salma Nabila, Mukhamad Diki Indarto, & Tri Wulan Sari. (2024). Kewarganegaraan dan Sistem Pendidikan: Pengaruh Globalisasi

- Terhadap Kurikulum Kewarganegaraan di Sekolah Indonesia. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 2(4), 208–220. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i4.1589>
- [17] Alamsyah Rivai, A., Febyanti Rauf, R., Muhammad Rivai, A., & Andi Tenri Ola Rivai, D. (2023). Peningkatan Pemahaman Guru mengenai Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di Sulawesi Barat. *Koulutus*, 4(2), 121–130.
- [18] Mutmainnah, F., Sugara, H., & Sholehah, I. (2024). Penguatan Karakter Bangsa Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 7(2), 2620–6285.
- [19] Febrilio, E. P., Wibowo, A. P., & Budiono, B. (2024). Konsep dan implementasi digital citizenship education di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Malang. *Academy of Education Journal*, 15(1), 531–542. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2237>
- [20] Iswanda, & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>